

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar, dan pengolahan statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan dari variabel fasilitas belajar untuk menjelaskan motivasi belajar sebesar 38,02% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- b. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa:
  - a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar. Artinya, jika fasilitas belajar tinggi, maka motivasi belajar akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika fasilitas belajar rendah, maka motivasi belajar akan rendah.
  - b. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar. Artinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar. Jika fasilitas belajar tinggi maka motivasi belajar tinggi. Namun, jika fasilitas belajar rendah maka motivasi belajar rendah.

- c. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan yang telah diuraikan fasilitas belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa di SMK Negeri 40 Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh implikasi yang menunjukkan peranan fasilitas belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang tinggi membuat motivasi belajar siswa akan semakin meningkat akan terlihat ketika siswa dapat memperoleh dan menggunakan fasilitas belajar dengan baik.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah peneliti mengetahui fasilitas-fasilitas sekolah yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta.

Indikator tertinggi dari motivasi belajar adalah keinginan dengan sub indikator keinginan mencapai tujuan. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang mempunyai keinginan untuk mencapai tujuannya terutama dalam belajar. Sedangkan indikator terendahnya adalah dorongan dengan sub indikator melakukan tindakan belajar. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang mempunyai dorongan untuk melakukan tindakan belajar. Kebanyakan

siswa melakukan tindakan belajar harus menunggu perintah dari guru, bukan dari dorongan atau kesadaran diri sendiri.

Indikator tertinggi dari fasilitas belajar adalah sarana dengan sub indikator alat pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa sarana terutama alat pelajaran pada SMK Negeri 40 Jakarta sudah memenuhi standar kualifikasi yang bagus. Alat-alat pelajaran yang diberikan kepada siswa sudah layak dan memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sedangkan indikator terendah fasilitas belajar adalah prasarana. Hal ini membuktikan bahwa prasarana yang diberikan oleh sekolah belum memenuhi standar kualifikasi yang baik. Prasarana yang belum memenuhi standar yang baik yaitu perpustakaan. Dimana perpustakaan di SMK Negeri 40 Jakarta masih banyak mengalami kekurangan seperti jumlah buku yang tersedia belum memenuhi kebutuhan belajar siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi SMK Negeri 40 Jakarta, sebaiknya sekolah memberikan fasilitas belajar yang lengkap dan layak bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Dalam variabel fasilitas belajar, sub indikator terendah adalah media pengajaran. Dari hal tersebut, sekolah sebaiknya melakukan perbaikan bahkan penambahan pada media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar guru dapat menyampaikan

pelajaran dengan lebih baik lagi serta siswa pun bisa menerima pelajaran dengan baik dan tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

3. Dalam variabel motivasi belajar, sub indikator terendah adalah melakukan tindakan belajar. Dari hal tersebut, siswa sebaiknya melakukan suatu tindakan belajar yang bisa membuat motivasi belajar meningkat, misalnya dengan belajar secara mandiri tanpa disuruh terlebih dahulu oleh guru, mengikuti belajar tambahan, menanyakan pelajaran yang kurang dimengerti hingga melakukan evaluasi belajar agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan nilai yang bagus pada setiap mata pelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak faktor yang terkait dengan motivasi belajar, seperti kompetensi guru, metode pengajaran, hingga dukungan dari orang tua. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian khususnya mengenai fasilitas belajar dalam hubungan dengan motivasi belajar.